

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Penunjang kegiatan ekonomi ada berbagai macam, dari sisi perusahaan misalnya, sumber modal merupakan sebuah pondasi yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Sumber modal perusahaan sendiri terdiri dari internal dan eksternal perusahaan, sumber internal berasal dari pihak perusahaan sendiri baik itu dari pemilik atau hasil kegiatan usaha perusahaan dalam periode tertentu. Adapun dari pihak eksternal contohnya seperti kredit atau penerimaan dana dari investor yang umumnya dilaksanakan di pasar modal bagi perusahaan yang sudah *Go Public*.

Kegiatan investasi di pasar modal mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berkat pengaruh teknologi informasi yang serba cepat, efektif dan efisien, kegiatan investasi di pasar modal mampu menjangkau lebih banyak investor dan calon investor, sehingga memberikan peluang lebih untuk perusahaan mendapat sumber pendanaan dari investasi.

Menurut Tandelilin (2010: 2) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Sebelum melakukan investasi, para investor memerlukan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk menginvestasikan sahamnya, informasi ini

sangat berguna untuk para investor melakukan penanaman modal atau investasi.

Investor dalam pengambilan keputusan mengenai kegiatan investasinya harus mengetahui dan memahami kondisi perusahaan, kondisi perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2014: 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Hasil dari laporan keuangan tersebut dapat menjadi pencerahan bagi investor untuk melaksanakan kegiatan investasinya, apakah itu membeli saham yang ada, menahan saham yang dimiliki atau menjual saham yang dimiliki. Adapun beberapa rasio umum yang sering dijadikan acuan dalam penentuan keputusan investasi antara lain: likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, rasio penilaian pasar dan rasio produktivitas.

Berdasarkan data-data kinerja perusahaan itu, perusahaan akan mempunyai valuasi atau nilai seberapa berharganya sebuah perusahaan, dan ini menjadikan salah satu tolak ukur pengambilan keputusan investasi bagi investor. Nurlala dan Ishaluddin (2008) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Hal ini menjadi penting karena perusahaan ingin mendapat modal sebanyak-banyaknya tapi di sisi lain sebagai investor ingin meraup profit sebesar-besarnya.

Sebagai investor, nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting karena mampu menjadi salah satu faktor penentu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, apabila nilai perusahaannya baik, maka perusahaan akan dipandang baik bagi para calon investor.

Salah satu metode analisis penilaian saham adalah analisis fundamental, dikutip menurut Suad Husnan (2010) analisis fundamental merupakan salah satu jenis analisis yang digunakan investor dengan memperhatikan laporan keuangan dan indikator-indikator fundamental lainnya seperti pertumbuhan, pembayaran dividen dan kualitas manajemen perusahaan.

Bagi penganut faham fundamentalis, mereka meyakini bahwa analisis jenis ini bebas dari bias karena mempergunakan data yang valid. Mereka meyakini bahwa setiap suatu sekuritas memiliki nilai intrinsik tertentu, yang kemudian akan mereka bandingkan dengan harga pasar pada waktu yang sama. Apabila hasil dari perbandingan tersebut menyatakan bahwa nilai intrinsik lebih tinggi dari harga pasar, maka saham tersebut dinyatakan *undervalued* dan keputusan yang dirasa tepat ialah membelinya. Berlaku sebaliknya jika nilai pasar lebih tinggi dari nilai intrinsik saham tersebut dinyatakan *overvalued*, maka keputusan yang tepat adalah menjualnya.

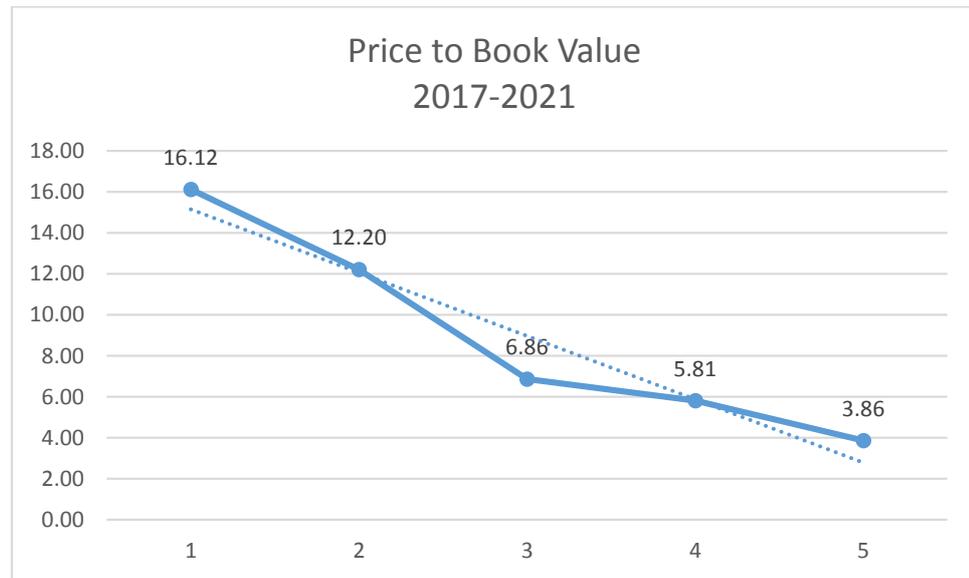
Menurut Abdul Halim (2005:5) *overvalued* adalah kondisi harga saham di pasar dinilai terlalu mahal karena harga di pasar lebih besar dibandingkan dari nilai instrinsiknya, sedangkan *undervalued* adalah kondisi harga saham

di pasar dinilai terlalu murah dikarenakan harga di pasar lebih rendah dibandingkan dari nilai intrinsiknya.

Adapun keputusan setelah memperoleh hasil penilaian saham adalah dengan membeli, menahan atau menjual saham tersebut. Menurut Tandelilin (2010:32) pada saat saham *undervalued*, maka keputusan investasi seorang investor yakni membeli saham tersebut atau menahan sahamnya apabila telah memiliki saham tersebut, sedangkan pada saat saham *overvalued*, maka keputusan investasi seorang investor yakni menjual saham tersebut.

Salah satu keunggulan metode penghitungan dengan rasio ini adalah mampu digunakan untuk menilai semua jenis perusahaan, karena nilai buku dapat menjadi ukuran yang rasional untuk menilai perusahaan. Keunggulan lain adalah biasanya rasio ini dapat dipergunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lain yang memiliki standar akuntansi yang sama. Berbeda dengan model *Price Earning Ratio* yang hanya bisa digunakan untuk perusahaan yang menggunakan standar akuntansi berbeda dalam suatu sektor industri. Bahkan pengukuran dengan rasio *Price to Book Value* ini dapat diterapkan pada perusahaan dengan pendapatan yang negatif atau bahkan aliran kas yang negatif (Irma Christiana: 2017).

Berikut data laporan price to book value PT HM SAMPOERNA Tbk, selama periode 2017-2021:



**Sumber:** Laporan keuangan PT HM SAMPOERNA Tbk dan diolah

**Gambar 1. 1** PBV PT HM SAMPOERNA Tbk Periode 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1.1, *Price to Book Value* terjadi fluktuasi data namun nampak kecenderungan tren menurun dari tahun 2017 sampai 2021. Angka tertinggi nilai perusahaan (*Price to Book Value*) berada pada angka 16.12x yang terjadi pada tahun 2017, namun terjadi penurunan yang signifikan sejak saat itu dan mencapai angka terendah di 3.86x.

Penurunan nilai perusahaan merupakan sebuah sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan kepemilikan saham perusahaan. Dari data di atas bisa dicermati bahwa, nilai perusahaan cenderung menurun berdasarkan penilaian *Price to Book Value*. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa nilai saham *overvalued* namun masih di angka yang tidak terlalu besar.

Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Dugaan penulis dari beberapa faktor penyebab naik-turunnya

nilai perusahaan antara lain *Debt to Equity Ratio (DER)* dan ukuran perusahaan (*Firm Size*).

Berikut gambaran *DER* dan *Firm Size* PT HM SAMPOERNA Tbk periode 2017-2021.

**Tabel 1. 1** *DER* dan *Firm Size*

PT HM SAMPOERNA Tbk Periode 2017-2021

<b>Periode</b>	<b>DER %</b>	<b>Firm Size Skala</b>
<b>2017</b>	26.46%	17.57
<b>2018</b>	31.80%	17.65
<b>2019</b>	42.66%	17.74
<b>2020</b>	64.27%	17.72
<b>2021</b>	81.86%	17.78

*Sumber: Laporan keuangan PT HM SAMPOERNA dan diolah*

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* pada PT HM SAMPOERNA mengalami tren peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2017 berada di angka 26,46% meningkat hingga angka 31,80% di tahun 2018. Kembali meningkat pada tahun 2019 ke angka 42,66%, kemudian meningkat kembali hingga angka 64,27% pada tahun 2020, kemudian mencapai titik tertinggi di angka 81,86% di tahun 2021.

Indeks angka pada variabel *DER* menunjukkan bahwa rasio antara hutang terhadap modal lebih besar hutang pada periode tertentu. Hal ini

merupakan hal yang wajar karena tidak semua beban operasional perusahaan mampu ditanggung oleh perusahaan itu sendiri. Indeks rasio *DER* yang baik menurut para ahli berkisar di  $<100\%$ , namun pada beberapa kasus bisa ditemukan ada perusahaan yang melebihi  $100\%$  dan itu harus diteliti lebih lanjut.

Peningkatan indeks *DER* pada perusahaan dapat menjadi sinyal serius bagi para pemegang saham ataupun calon investor. Ada kecenderungan bahwa perusahaan dengan utang yang tinggi akan lebih mengutamakan menuntaskan kewajibannya ketimbang membagi laba pada para pemegang saham. Hal ini dikarenakan peningkatan hutang akan meningkatkan risiko kebangkrutan dan kesulitan keuangan (*financial distress*). Kesulitan keuangan ini akan mengurangi keuntungan perusahaan yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan.



**Gambar 1. 2** Trendline Firm Size PT HM SAMPOERNA TBK 2017-2021

Berikut nilai ukuran perusahaan yang berbentuk skala dengan perhitungan logaritma natural. Dari data tersebut mampu dicermati bahwa terjadi fluktuasi data dari beberapa periode waktu. Titik terendah ada di tahun 2017 ketika indeks ukuran perusahaan berada di angka 17,57. Adapun titik tertinggi berada pada tahun 2021 saat indeks ukuran perusahaan berada pada angka 17,78.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan telah dilaksanakan oleh Mutamimmah (2019) yang berkesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Firm Size* terhadap nilai perusahaan telah dilaksanakan oleh Pratama (2016) dengan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud untuk mencari mana yang relevan dalam masalah naik-turunnya indeks nilai perusahaan pada PT HM SAMPOERNA Tbk, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih dalam masalah tersebut. Penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan Pada PT HM SAMPOERNA Tbk.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini yakni berkaitan dengan nilai perusahaan dimasa yang akan datang, yang dapat dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size*. Maka dibuat dibuat beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* dan nilai perusahaan pada perusahaan PT HM Sampoerna Tbk.
2. Bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan PT HM Sampoerna Tbk.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* dan nilai perusahaan pada PT. HM Sampoerna Tbk.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap nilai perusahaan pada PT. HM Sampoerna Tbk.

## 1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan terapan ilmu:

## 1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan hasil dari penelitian ini akan membantu meningkatkan literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap nilai perusahaan secara spesifik pada PT HM SAMPOERNA Tbk berdasarkan teori yang ada, serta mampu menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis, dapat memperdalam pemahaman khususnya tentang permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap nilai perusahaan Pada PT HM Sampoerna Tbk sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
- b. Bagi Lembaga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang baik kaitannya sebagai bahan informasi dan referensi mengenai *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap nilai perusahaan.
- c. Bagi investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi.
- d. Bagi akademisi dan pembaca umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan bahan masukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang

berhubungan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pembandingan bagi mahasiswa yang akan mempelajari masalah yang sama dikemudian hari.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga data-data yang diperlukan merupakan *open access data* yang artinya data dari perusahaan yang akan diteliti dapat diakses secara bebas melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian telah dilaksanakan selama sembilan bulan, terhitung mulai dari bulan Maret 2022 hingga bulan Desember 2022 (terlampir).